

SKRIPSI

**PENGAKUAN LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA:
SUATU PENILAIAN *GOING CONCERN***



**NAMA : I GUSTI AYU AGUNG DWI JAYANTI
NIM : 1815644067**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

PENGAKUAN LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA: SUATU PENILAIAN *GOING CONCERN*

**I Gusti Ayu Agung Dwi Jayanti
1815644067**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Pengakuan, perhitungan, dan pencatatan imbalan pascakerja pada entitas mencerminkan suatu implementasi asumsi *going concern*. Pengakuan imbalan pascakerja tertuang di dalam SAK ETAP Bab 23 sebagai salah satu pedoman standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. PT X belum mengakui liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan SAK ETAP Bab 23. Didukung dengan penelitian terdahulu yang juga menyatakan hasil yang berbeda-beda dengan ini penelitian mengenai pengakuan liabilitas imbalan pascakerja penting untuk dilakukan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengakuan, perhitungan, dan pencatatan liabilitas imbalan pascakerja pada PT X serta implikasinya terhadap *going concern*.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara dengan karyawan PT X, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta metode *Projected Unit Credit* (PUC) untuk menghitung imbalan pascakerja karyawan PT X. PUC mensyaratkan entitas untuk membuat berbagai asumsi aktuarial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT X belum mengakui liabilitas imbalan pascakerja pada laporan keuangannya tahun 2019-2021. Hasil analisis data upah pensiun karyawan dihitung dengan metode PUC menghasilkan nilai manfaat pensiun sebesar Rp634.481.955,53, nilai kewajiban imbalan pascakerja per 31 Desember 2021 yaitu Rp99.074.162,08, beban imbalan pascakerja kini yaitu sebesar Rp13.729.041,04, serta liabilitas imbalan pascakerja yang akan datang yakni Rp521.678.752,41. Pencatatan akuntansi dalam jurnal liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan metode PUC dicatat ke dalam tiga jurnal yakni, pencatatan beban yang telah lewat, beban kini, serta beban liabilitas imbalan pascakerja yang akan datang. Pengakuan, perhitungan, serta pencatatan yang dilakukan berdasarkan SAK ETAP, berpengaruh kepada pembebanan yang secara pro rata tiap tahunnya, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian maupun pembebanan yang tinggi pada saat terdapat karyawan yang pensiun di tahun yang bersangkutan.

Kata Kunci: SAK ETAP, Imbalan Pascakerja, *Going Concern*, Metode PUC

RECOGNITION OF POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES: A GOING CONCERN ASSESSMENT

I Gusti Ayu Agung Dwi Jayanti
1815644067

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Recognition, calculation, and recording of post-employment benefits at the entity reflects an implementation of the going concern assumption. Recognition of post-employment benefits is contained in SAK ETAP Chapter 23 as one of the accounting standards guidelines in the preparation of financial statements. PT X has not yet recognized the post-employment benefit obligation based on SAK ETAP Chapter 23. Supported by previous research which also states different results, this research on the recognition of post-employment benefits liability is important to do. This study aims to analyze the recognition, calculation, and recording of post-employment benefit liabilities at PT X and its implications for going concern.

To answer the research questions, data were collected through interviews with employees of PT X, observation, and documentation. Data analysis was performed using a qualitative descriptive approach and the Projected Unit Credit (PUC) method to calculate post-employment benefits for PT X's employees. PUC requires entities to make various actuarial assumptions.

The results show that PT X has not recognized post-employment benefits liabilities in its 2019-2021 financial statements. The results of the data analysis on employee pension wages calculated using the PUC method resulted in a pension benefit value of Rp.634,481,955.53, the value of post-employment benefit obligations as of December 31, 2021, which was Rp.99,074,162.08, the current post-employment benefit expense was Rp.13,729,041.04, and liabilities. future post-employment benefits amounting to Rp521,678,752.41. The accounting records in the post-employment benefit liability journal based on the PUC method are recorded in three journals, namely, past expenses, current expenses, and future post-employment benefit liabilities. Recognition, calculations, and recordings made based on SAK ETAP, affect the burden on a pro rata basis each year, so that the company does not experience losses or high charges when there are employees who retire in the year concerned..

Keywords: SAK ETAP, post-employment benefits, going concern, PUC method

**PENGAKUAN LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA:
SUATU PENILAIAN *GOING CONCERN***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Akuntansi pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi
Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : I GUSTI AYU AGUNG DWI JAYANTI
NIM : 1815644067**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Gusti Ayu Agung Dwi Jayanti

NIM : 1815644067

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengakuan Liabilitas Imbalan Pascakerja: Suatu
Penilaian *Going Concern*

Pembimbing : Dr. I Nyoman Darmayasa, SE., M.Ak., Ak., M.M.
Drs. I Nyoman Mandia, M.Si

Tanggal Uji : 08 Agustus 2022

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, 24 Juli 2022



I Gusti Ayu Agung Dwi Jayanti

SKRIPSI

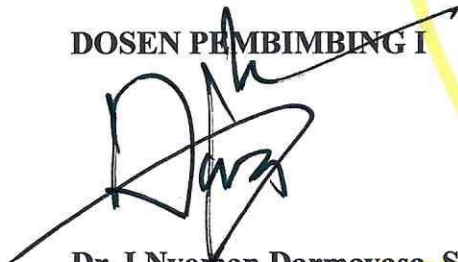
**PENGAKUAN LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA:
SUATU PENILAIAN *GOING CONCERN***

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : I GUSTI AYU AGUNG DWI JAYANTI
NIM : 1815644067**

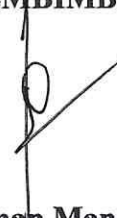
Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I



**Dr. I Nyoman Darmayasa, SE., M.Ak., Ak., M.M.
NIP. 197709142005011002**

DOSEN PEMBIMBING II



**Drs. I Nyoman Mandia, M.Si
NIP. 196107061990031004**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**JURUSAN AKUNTANSI
KETUA**



**I Made Sudana, SE., M.Si
NIP. 196112281990031001**

SKRIPSI

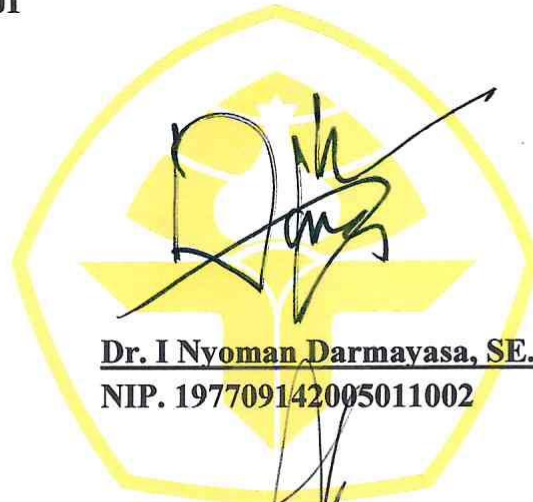
PENGAKUAN LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA: SUATU PENILAIAN *GOING CONCERN*

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:

08 Agustus 2022

PANITIA PENGUJI

KETUA:



Dr. I Nyoman Darmayasa, SE., M.Ak., Ak., M.M
NIP. 197709142005011002

ANGGOTA:

JURUSAN AKUNTANSI

1. Dr. Nyoman Sentosa Hardika, SE., Ak., MM
NIP. 196410161989101001

POLITEKNIK NEGERI BALI

A large, stylized black ink signature is written in a cursive script.

2. Anak Agung Gde Mantra Suarjana, SE., M.M
NIP. 196107031990031001

KATA PENGANTAR

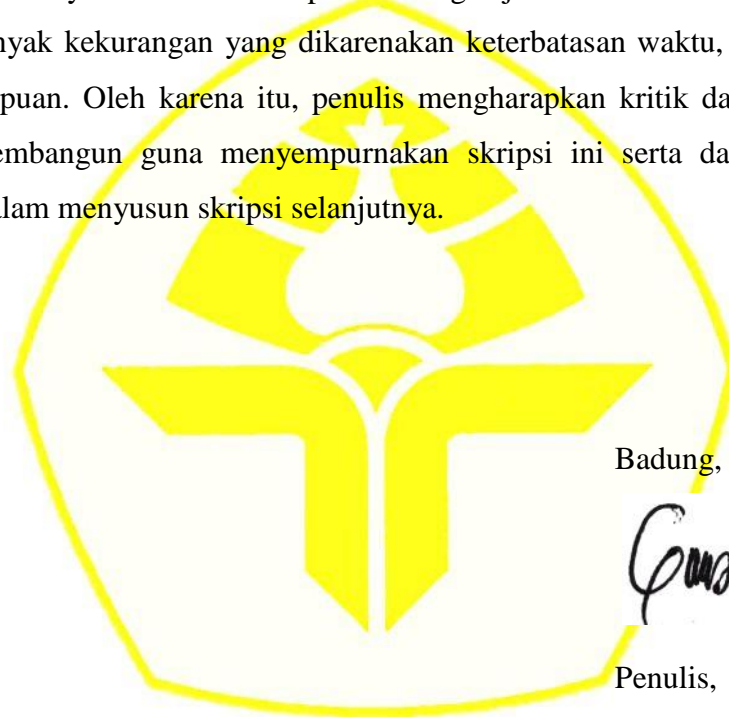
Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu penulis selama proses penyelesaian hingga rampungnya skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut Pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali
3. Bapak Cening Ardina, S.E., M.Agb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. Dr. I Nyoman Darmayasa, SE., M.Ak.,Ak., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. I Nyoman Mandia, M,Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

6. Pihak perusahaan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna serta terdapat banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan skripsi ini serta dapat dijadikan pedoman dalam menyusun skripsi selanjutnya.



Badung, 24 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gusriy', is placed over the logo and the date.

Penulis,

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PRASYARAT GELAR SARJANA TERAPAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH..	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	15
C. Alur Pikir	17
D. Pertanyaan Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	22
E. Keabsahan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	29
B. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan	55
B. Implikasi	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Data Penghasilan Karyawan Tetap	35
Tabel 4.2 Data Perhitungan Imbalan Pascakerja Pensiun.....	37
Tabel 4.3 Gaji yang Diterima Karyawan saat Pensiun	39
Tabel 4.4 Manfaat Pensiun Karyawan PT X.....	40
Tabel 4.5 Satuan Unit Manfaat Karyawan PT X	41
Tabel 4.6 Biaya Jasa Kini Karyawan PT X	42
Tabel 4.7 Saldo Awal Kewajiban PT X.....	43
Tabel 4.8 Biaya Bunga Karyawan Pensiun PT X	44
Tabel 4.9 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pascakerja.....	45



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	18
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara Ibu Kasih (Pimpinan *Accounting* PT X)
- Lampiran 2 : Hasil wawancara narasumber Ibu Tulus (Staf *Accounting*)
- Lampiran 3 : Hasil wawancara Narasumber Ibu Sekar (*Staff* Kepegawaian)
- Lampiran 4 : Hasil wawancara Ibu Murni (Staf Administrasi)
- Lampiran 5 : Foto dokumentasi Ibu Kasih (Pimpinan *Accounting*)
- Lampiran 6 : Foto dokumentasi Ibu Tulus (Staf *Accounting*)
- Lampiran 7 : Foto dokumentasi Ibu Sekar (Staf Kepegawaian (HRD))
- Lampiran 8 : Foto dokumentasi Ibu Murni (Staf Administrasi))
- Lampiran 9 : Laporan Laba/Rugi PT X Tahun 2019
- Lampiran 10 : Laporan Neraca PT X Tahun 2019
- Lampiran 11 : Laporan Laba/Rugi PT X Tahun 2020
- Lampiran 12 : Laporan Neraca PT X Tahun 2020
- Lampiran 13 : Laporan Laba/Rugi PT X Tahun 2021
- Lampiran 14 : Laporan Neraca PT X Tahun 2021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imbalan kerja merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh pemberi kerja kepada bawahan atau karyawannya atas jasa maupun pekerjaan yang telah dilaksanakan. Secara garis besar dapat dikatakan sebagai suatu hak maupun keharusan setelah melaksanakan kewajiban. Hak yang dimaksud yakni imbalan kerja yang dapat berupa gaji, upah, maupun tunjangan-tunjangan lainnya, sedangkan untuk kewajiban yang dimaksud yaitu suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan dan terselesaikan tentunya berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang didasarkan pada acuan peraturan pemerintah atau perundang-undangan. Imbalan kerja sebagaimana yang dimaksud tersebut tertuang pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang dikenal dengan istilah SAK ETAP.

Secara khusus, SAK ETAP pada bab 23 yang mengatur imbalan kerja, mendefinisikan imbalan kerja sebagai segala bentuk imbalan yang diberikan oleh perusahaan sebagai balas jasa yang diberikan oleh karyawan, termasuk direktur dan manajemen. Bab 23 berlaku untuk empat jenis imbalan kerja: imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang, dan pesangon. Sama halnya dengan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 24, 2015) imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh perusahaan saat peristiwa atau jasa yang diberikan oleh pekerja atau untuk pemutusan kontrak kerja.

Terkait imbalan kerja khususnya imbalan pascakerja juga diatur berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Ciptaker). Peraturan tersebut berisikan tentang landasan maupun acuan yang seharusnya dipergunakan oleh pemberi kerja dalam memberikan jumlah pascakerja yang akan diberikan kepada pekerjanya dengan pertimbangan seperti masa kerja, jenis pascakerja dan lain sebagainya. Secara rinci, peraturan tersebut juga mengatur terkait perhitungan atas imbalan pascakerja yang akan didapat terutama pesangon (pemutusan kerja). Sebagian UU Ciptaker menghapuskan peraturan pesangon untuk jenis pemutusan hubungan kerja (PHK), ysecara rinci diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Angelina et al. (2018) pada Koperasi Karyawan Karya Sampurna PT Bank Mandiri, menyimpulkan bahwa pengakuan atas beban terutama imbalan kerja atas gaji yaitu menggunakan basis akrual dengan pengukuran berdasarkan nilai wajar yang sesuai dengan nilai nominal yang dikeluarkan oleh koperasi itu sendiri, yang mana beban tersebut disajikan pada pos laporan keuangan laba rugi, serta diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (CALK). Hasil yang sama diperoleh pada penelitian Pratiwi (2014), yang menyatakan bahwa PT Nichido mengakui beban termasuk imbalan kerja (gaji, upah, dll) pada saat terjadinya atau dengan kata lain menggunakan basis akrual. Dengan ini, entitas telah

mengakui beban sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni mengacu SAK ETAP.

Hasil yang berbeda diperoleh oleh Frasawi et al. (2016) pada Koperasi Unit Desa (KUD) serta Robiah dan Amiranto (2018) dengan studi kasus UD Dwi Putra Surabaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disebutkan bahwa masih terdapat penyimpangan dari aturan penyajian laporan keuangan sesuai kaidah SAK ETAP yaitu pada laporan laba rugi, termasuk di antaranya menyangkut imbalan kerja terutama beban gaji serta belum menyajikan secara penuh CALK.

Terdapat beberapa perusahaan yang mengakui adanya imbalan kerja, namun tidak dengan pengakuan imbalan kerja sebagai liabilitas (beban akrual). Bahkan tidak jarang ditemukan sebagian besar perusahaan tidak menerapkan imbalan kerja dengan benar sesuai dengan SAK ETAP yang sudah dijelaskan sebelumnya baik itu dalam hal pengakuan, perhitungan hingga pencatatannya, juga UU Ketenagakerjaan jo. UU Ciptaker dengan baik. Salah satunya PT X merupakan perusahaan swasta yang terletak di Denpasar, Bali. Perusahaan PT X bergerak di bidang penjualan khususnya penjualan pupuk organik. Hasil pengamatan awal PT X belum menerapkan pengakuan maupun pencatatan atas liabilitas imbalan pascakerja karyawan.

Hal tersebut disampaikan pada laporan keuangan yakni pada laporan neraca yang tidak terlihat akun liabilitas atas imbalan pascakerja tersebut.

Pengetahuan terhadap perkembangan SAK ETAP maupun peraturan pemerintah terkait perlakuan akuntansi dari waktu ke waktu mungkin

merupakan salah satu hal yang mendasari mengapa PT X belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dengan benar terutama terkait imbalan kerja dalam Bab 23 ETAP. Selain minimnya akan pengetahuan, alasan lainnya yang diduga dapat menyebabkan berkenaan permasalahan tersebut yakni berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja yang diukur berdasarkan rasio keuangan secara garis besar dilihat dari aktivitas operasional baik itu dalam hal aset, persediaan, piutang hingga utang, diyakini dapat menjadi salah satu hal yang diabaikan pengakuan imbalan kerja. Pengakuan imbalan kerja yang sejalan dengan munculnya liabilitas imbalan kerja dapat menyebabkan kinerja perusahaan kian lebih rendah dari yang sebenarnya. Hal ini disebabkan munculnya akun utang/kewajiban yang berdampak pada perhitungan rasio keuangan perusahaan.

Rendahnya kinerja perusahaan dapat menyebabkan kelangsungan usaha yang tidak stabil untuk ke depannya. Permasalahan tersebut merupakan pernyataan yang sering terjadi dalam lingkup usaha. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan suatu penilaian *going concern* yang memadai.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga dapat menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan dianggap penting karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya secara tepat menggambarkan perusahaan tersebut likuid. Sebuah perusahaan dengan likuiditas rendah lebih cenderung tidak mampu membayar krediturnya,

sehingga lebih mungkin auditor akan memberi opini audit *going concern*, atau dengan kata lain penilaian atas kelangsungan usaha perusahaan tersebut kurang baik sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan dan tentunya hal tersebut akan berdampak untuk ke depannya.

Going concern merupakan masalah berkelanjutan dan kompleks, maka diperlukan faktor-faktor yang konsisten sehingga dapat digunakan sebagai indikator yang jelas untuk menentukan status *going concern*. Mengingat lingkungan ekonomi yang berubah, konfirmasi lebih lanjut tentang konsistensi faktor-faktor ini diperlukan. Sehingga hal ini kemudian dapat digunakan untuk memprediksi masalah *going concern* yaitu kelangsungan hidup suatu entitas. Dalam hal *going concern*, perusahaan diasumsikan dapat melanjutkan usahanya untuk tahun berikutnya dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa menurut penilaian auditor, audit mungkin tidak layak secara komersial (Qolillah, 2015). Suatu perusahaan dikatakan *going concern* jika dapat terus beroperasi dan memenuhi kewajibannya. Jika sebuah perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dan dapat memenuhi kewajibannya dengan menjual aset dalam jumlah besar, dengan terlibat dalam peningkatan bisnis yang dipaksakan secara eksternal, restrukturisasi utang, atau kegiatan serupa lainnya, hal yang demikian akan menimbulkan keraguan besar terhadap *going concern*.

Going concern didefinisikan sebagai suatu kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Menurut Firdaus (2017) *going concern* merupakan suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. *Going concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi inilah yang mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan.

Berkenaan dengan uraian latar belakang beserta temuan awal peneliti mengenai pengakuan liabilitas imbalan pascakerja yang belum diterapkan pada PT X. Hal tersebut terlihat dari laporan keuangan khususnya neraca yang tidak memuat akun liabilitas atas imbalan pascakerja. Didukung dengan hasil yang berbeda dari beberapa peneliti terdahulu mengenai hal tersebut, dengan ini penelitian mengenai pengakuan liabilitas imbalan pascakerja penting untuk dilakukan terhadap perusahaan yang bersangkutan yakni PT X dengan menerapkan pedoman SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, dalam penelitian ini juga menambahkan fokus utama yakni selain pengakuan imbalan pascakerja, penelitian juga menekankan pada pengakuan, perhitungan, serta pencatatan liabilitas imbalan pascakerja yang dikaitkan dengan penilaian atas *going concern* PT X.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang , diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah tersebut yaitu bagaimanakah pengakuan, perhitungan, serta pencatatan terkait liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan SAK ETAP yang dikaitkan dengan penilaian terhadap *going concern*?

C. Batasan Masalah

SAK ETAP Bab 23 terdiri dari empat jenis imbalan kerja, yaitu imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang, serta pesangon (pemutusan hubungan kerja). Pada penelitian ini hanya dibatasi untuk imbalan pascakerja yang menekankan pada pengakuan, perhitungan, serta pencatatan imbalan pascakerja serta liabilitas imbalan pascakerja pada perusahaan PT X. Imbalan pascakerja dan liabilitas imbalan pascakerja yang diteliti pada penelitian ini yaitu selama tiga tahun terakhir terhitung dari tahun 2019-2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian terkait imbalan pascakerja, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengakuan, perhitungan, serta pencatatan imbalan pascakerja dan liabilitas imbalan pascakerja pada PT X selama tiga tahun terakhir, serta menilai kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Pengakuan,

perhitungan, dan pencatatan atas imbalan pascakerja tersebut dikaitkan dengan suatu penilaian *going concern* perusahaan PT X.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi mahasiswa

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentunya dalam bidang akuntansi terutama SAK ETAP yakni bab 23 mengenai imbalan kerja khususnya imbalan pascakerja. Wawasan yang lebih luas tentunya akan sangat berguna dalam pengimplementasiannya pada lingkup kerja nantinya.

b. Bagi PT X dan asosiasi profesi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT X untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah menerapkan akuntansi liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan SAK ETAP. Selain itu pula, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna tidak hanya PT X, namun juga asosiasi profesi tentunya dalam menjalankan fungsinya dalam sosialisasi SAK ETAP.

c. Bagi Politeknik Negeri Bali (PNB)

PNB merupakan Pendidikan vokasi yang dituntut kurikulumnya *link & match* dengan industri. Penelitian imbalan pascakerja merupakan salah satu praktik di dunia industri. Hasil penelitian ini diharapkan membantu penyusunan kurikulum sehingga benar *link & match*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT X dengan melakukan wawancara langsung, observasi serta dokumentasi dalam perolehan informasi maupun data penelitian, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini yang menyangkut terkait dengan pengakuan, perhitungan, dan pencatatan liabilitas imbalan kerja khususnya imbalan pascakerja, yakni sebagai berikut:

1. Terkait imbalan pascakerja, PT X telah merealisasikan atas imbalan pascakerja tersebut. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwasanya PT X memberikan pensiunan kepada karyawannya apabila sudah memasuki usia pensiun. PT X menerapkan batasan usia pensiun yakni 55 tahun. Hal ini belum sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu PP No 45 Tahun 2015 yang menyatakan pada pasal 15 ayat (2) bahwa batasan usia pensiun per 2019-2021 yakni 57 tahun. Penerapan yakni 55 tahun dikarenakan perusahaan masih menggunakan pedoman aturan pemerintah yang lama yakni Undang-undang dana Pensiun No. 11 Tahun 1992.
2. Terkait perhitungan imbalan pascakerja belum sepenuhnya dihitung berdasarkan SAK ETAP. Memang pada dasarnya PT X telah menggunakan acuan terkait lama kerja dan gaji pokok sebagai dasar pensiunan dalam memperhitungkan imbalan pascakerjanya, namun masih

dalam bentuk kali lipat atas penghasilan tersebut dengan persentase, bulan, serta masa kerja, tanpa adanya perhitungan aktuarial dengan asumsi keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan metode PUC menghasilkan nilai manfaat pensiun sebesar Rp634.481.955,53, nilai kewajiban imbalan pascakerja per 31 Desember 2021 yaitu Rp99.074.162,08, beban imbalan pascakerja kini yaitu sebesar Rp13.729.041,04, serta liabilitas imbalan pascakerja yang akan datang yakni Rp521.678.752,41. Perhitungan pensiun PT X yang didasarkan pada kebijakan perusahaan menyebabkan jumlah nominal pensiun yang diterima oleh karyawan lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan pedoman SAK ETAP dan UU Ciptaker.

3. Pencatatan akuntansi dalam jurnal liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan metode PUC dicatat ke dalam tiga jurnal yakni, pencatatan beban yang telah lewat, beban kini, serta beban liabilitas imbalan pascakerja yang akan datang. Pencatatan liabilitas imbalan pascakerja pada PT X, didapatkan hasil bahwa memang benar perusahaan PT X belum menerapkan pencatatan atas liabilitas imbalan pascakerja dalam jurnal-jurnal perusahaan. Pencatatan yang belum dilakukan menyebabkan perusahaan melakukan pencatatan sekaligus ketika terdapat karyawan yang memasuki usia pensiun yang tentunya berdampak pada kenaikan beban pensiun dengan jumlah yang signifikan sehingga mempengaruhi Laporan Laba Rugi PT X.

4. Pengakuan, perhitungan hingga pencatatan atas liabilitas imbalan pascakerja belum sepenuhnya diterapkan oleh PT X. Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui, menyebabkan liabilitas PT X yang terlapor pada laporan keuangan yakni laporan neraca lebih tinggi dibandingkan dengan liabilitas imbalan pascakerja yang belum diakui. Peningkatan atas liabilitas, menyebabkan kinerja perusahaan kian menurun yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Liabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam perhitungan maupun analisis rasio perusahaan dalam menilai kinerjanya untuk satu tahun periode. Dengan ini, penilaian dengan suatu *going concern* perusahaan merupakan salah satu penyebab belum diakuinya liabilitas atas imbalan pascakerja tersebut. Liabilitas imbalan pascakerja yang belum diakui oleh perusahaan menyebabkan adanya pembebanan yang cukup tinggi pada periode-periode tertentu, yakni ketika terdapat karyawan yang memasuki usia pensiun. Sehingga pelaporan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun yaitu fluktuatif seiring dengan pengaruh beban pensiun karyawan yang tidak menentu.

B. Implikasi

Pengakuan liabilitas imbalan pascakerja PT X belum diterapkan. Hal ini disebabkan karena PT X belum melakukan pencadangan terkait pensiun karyawan. Perhitungan PT X masih menggunakan kebijakan perusahaan, serta belum melakukan pencatatan terhadap liabilitas imbalan pascakerja tersebut. PT X melakukan pencatatan atas imbalan pasackerja ketika

karyawan memasuki usia pensiun secara langsung sebagai pembebanan tahun berjalan. Sehingga atas pembebanan tersebut, PT X mengalami beban tahun berjalan lebih tinggi dari yang seharusnya yang berdampak pada kerugian perusahaan. Sehingga kinerja PT X terlihat tidak stabil apabila dibandingkan dengan kinerja tahun ketika tidak terdapat karyawan yang pensiun di tahun yang bersangkutan.

Pengakuan atas liabilitas imbalan pascakerja dengan melakukan pencadangan tiap tahunnya, yang didasarkan pada perhitungan dengan metode PUC hingga pencatatan atas liabilitas imbalan pascakerja yang dilakukan, menyebabkan pembebanan atas pensiun tidak dilakukan dalam satu waktu. Sehingga perusahaan tidak mengalami pembebanan yang tinggi pada periode tersebut. Hal ini dikarenakan beban atas pensiun karyawan dibagi secara pro rata per tahunnya. Dengan demikian laba rugi usaha tidak akan fluktuatif dikarenakan pembebanan atas pensiun tersebut dengan nominal yang cukup tinggi, sehingga kinerja perusahaan akan tetap stabil di luar dari aktivitas operasional.

C. Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh pada perusahaan PT X berkenaan dengan pengakuan, perhitungan, serta pencatatan liabilitas imbalan kerja yakni khususnya imbalan pascakerja, dengan ini diharapkan PT X dapat menerapkan beberapa hal sebagai berikut

1. Berkenaan dengan imbalan pascakerja yang sudah direalisasikan yakni untuk karyawan yang memasuki usia pensiun sebaiknya dapat dilakukan

dengan merancang suatu pencadangan baik itu tiap bulan maupun tahun. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi pembebanan biaya yang cukup tinggi akibat dari penambahan imbalan pensiun dari karyawan yang memasuki usia pensiun. Pembebanan biaya dalam nominal yang cukup besar dan signifikan, akan berdampak pada laporan laba rugi perusahaan pada periode pelaporan yang bersangkutan.

2. Perhitungan imbalan pascakerja PT X yang masih menggunakan kebijakan perusahaan, sebaiknya berpedoman pada SAK ETAP Bab 23. Perhitungan yang dilakukan yakni menggunakan metode PUC dengan asumsi akrual untuk dapat memperhitungkan beban pensiun yang akan dikeluarkan untuk karyawan di masa yang akan datang. Mengenai Batasan usia pensiun, sebaiknya mengacu pada peraturan pemerintah terbaru yakni PP 45 Tahun 2015. Untuk tahun 2019-2021 batasan usia pensiun karyawan yaitu usia 57 tahun.
3. Pencadangan atas imbalan pascakerja yang belum diterapkan PT X berkaitan dengan pencatatannya. Berkenaan dengan hal tersebut, sebaiknya PT X menerapkan pencatatan atas liabilitas imbalan pascakerja tersebut tiap tahunnya. Pencatatan atas beban pensiun karyawan yang di jurnal setiap tahun secara prorata menyebabkan pembebanan imbalan pascakerja tidak jauh signifikan ketika terdapat karyawan yang memasuki usia pensiun.
4. Terkait dengan penilaian *going concern*, perusahaan dapat membuat CALK yang di dalamnya memuat atau menjelaskan biaya apa saja yang

termasuk ke dalam rugi dan penghasilan operasional perusahaan.
Termasuk penjelasan terkait beban yang timbul dari imbalan pascakerja yang merupakan beban di luar aktivitas operasional usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Adie, P., & Firmansyah, A. (2018). Analisis Akuntansi Program Manfaat Pensiun Pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan.*, Vol. 11 No.3, 384-396.
- Amelia, C. L., & Grace B. (2015). Evaluasi Penerapan Psak 24 Revisi 2010 Mengenai Imbalan Kerja. *Jurnal Emba*, Vol 4 No. 5, 2-8.
- Barek et al., (2021). Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Psak 24 Imbalan Kerja Pada Cv Palakat Mando. *Jurnal Emba*, Vol 9, 1097-1105.
- Challen, A. E. (2019). Analisis Penerapan Psak No.24 (Revisi 2013) Tentang Imbalan Kerja Pada Pt. Xyz. *Majalah Saintekes 6*, Vol 1, 011-019.
- Firdaus, Hendra (2017) Determinasi Opini Audit Dengan Penekanan Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 2, No. 2, 267-284
- Frasawi, 2014. Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Koperasi Unit Desa (Kud). *Jurnal Emba*, Vol 4 No. 4, 815-853
- Ghofirin, M. (2018). Mohammad.2018. *Implementation Of Financial Accounting Standards For Non-Publicity-Accountable Entities (SAK) ETAP On The Financial Report KPRI Karya Dwijatama Surabaya. Proceeding Icte*, Vol 3, 311-315.
- Ginting & Suryana (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Vol 5, 117-129
- Lamohamad, M. K., & Tinangon, J. (2015). Analisis Penerapan Psak 24 Tentang Imbalan Kerja Pada . *Jurnal Emba*, Vol 5, 256-271
- Lisa, L. I. (2015). Analisis Pengakuan, Pengukuran Dan Pengungkapan Imbalan Kerja . *Jurnal Emba*, Vol 3, No.4, 385-393
- Monica, L. (2015). Analisis Pengaruh Psak 24 (Revisi 2013) Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Bisnis 27 Pada Tahun 2013. . *Binus Universitas. Dalam Jurnal Nasional.*, Vol 1. No 2. Hal 356-362.
- Nefry, P. (2019). Analisis Penerapan Psak 24 Tentang Imbalan Kerja Pada Pt. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 14, No.1,96-100.

- Nugroho et al., (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sistem Akuntansi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*. Vol 2 No. 02, 88-112
- Nurmala et al., (2020). Implementation Of Entity Financial Accounting Standard Without Public Accountability (Sak-Etap) In Sharia Cooperatives In Bandar Lampung City. *International Conference On Agriculture And Applied Science (Icoaas)*, Vol 6, No.2, 62-69.
- Nurmayani, A. (2019). Analisis Penerapan Psak No. 24 Mengenai Imbalan Kerja Pada PT Ukindo Blankahan Estate Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Pancabudi*. Vol 10 No.2, 1-64.
- Pratiwi (2014). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Penyajian Laporan Keuangan PT Nichido Manado Suisan. *Jurnal Emba*. Vol No. 3, 3-18
- Ramadhani J., & Martani D. (1st Asia Pacific Business And Economics Conference (Apbec 2018)). Analysis Impact Of Psak 24 Revision On Equity, Other Comprehensive Income, And Stock Returns. *Advances In Economics, Business And Management Research*, Vol 89, 414-420.
- Rani, & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 5 No.2, 3808-3827.
- Robiah & Amiranto, (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Ud. Dwi Putra Surabaya). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 3 No. 2, 1-14
- Qolillah, Siti. 2015. "Analisis Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Mahasiswa*. Vol 3, No. 2, 668-681
- Rumimper G. et al., (2017). Analisis Penerapan Psak 24 Tentang Imbalan Kerja Pada PT Vandika Abadi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 2, No 2, 1001-1010.
- Ulum, B., & Ningrum, A. M. (2019). Analisis Penerapan Psak 24 Imbalan Pascakerja Pada Pt Perkebunan Nusantara Xi. *Jurnal Gema Ekonomi. Universitas Gresik*, Vol 8, No. 2, 100-109.
- Wulandari A., & Dewi R.S. (2019): Prosiding Seminar Hasil Penelitian.). Analisis Penerapan Psak 24 Mengenai Akuntansi Imbalan Kerja Pada Pt Karya Hevea Indonesia. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional & Expo Ii Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 1267-1273.

Yuwita (2017). Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor. *Jurnal Pajak Dan Akuntansi*, Vol 17 No. 02, 1-12

Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 23 Tentang Imbalan Kerja

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang-undang No 40 Tahun 2004 Tentang Sosial Nasional

Undang-undang No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja

